

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN INTENSI MENYUSUI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Hias Dwi Amelinda

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Isyti'aroh

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

ABSTRAK

Latar belakang: Dukungan keluarga berperan penting dalam memperkuat intensi atau niat ibu untuk menyusui. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari keluarga, tenaga Kesehatan dan anggota masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan intensi menyusui.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Kajen Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dari Isyti'aroh (2012) dan kuesioner *Infant Feeding Intention* (IFI). Pada analisa univariat data numerik dianalisa mean, median dan standar deviasi (SD), sedangkan data kategorik dianalisis dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisa bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Hasil: Rata rata umur responden adalah 29 tahun (SD = 5,570). Hasil pengukuran dukungan keluarga menunjukkan dukungan keluarga pada ibu menyusui terbagi sama rata yaitu sebanyak 20 orang (50%) mendapatkan dukungan keluarga baik dan 20 orang (50%) lainnya mendapatkan dukungan keluarga kurang. Sedangkan ibu yang memiliki intensi menyusui tinggi yaitu sebanyak 31 orang (77,5%) dan 9 orang (22,5) memiliki intensi rendah. Hasil uji *Spearman correlation* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,419 dengan nilai signifikan $p\text{ value} = 0.007$ ($p < 0.05$).

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan intensi menyusui. Kekuatan hubungan berada pada kategori sedang. Tenaga kesehatan diharapkan melibatkan keluarga dalam memberikan edukasi dan pendampingan laktasi pada ibu nifas agar dukungan keluarga terhadap ibu menyusui dapat meningkat.

Kata kunci: ASI, dukungan keluarga, intensi menyusui,

Daftar Pustaka: 51 (2012-2025)

ABSTRACT

The Relationship Between Family Support and Breastfeeding Intention at Kajen Regional General Hospital, Pekalongan Regency

Hias Dwi Amelinda¹, Isyti'aroh²

Background: Family support plays an important role in strengthening mothers' intention to breastfeed. Support from family members can encourage mothers to initiate and continue breastfeeding. Therefore, understanding the influence of family support on breastfeeding intention is essential. This study aimed to determine the relationship between family support and breastfeeding intention among postpartum mothers.

Methods: This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational design using a cross-sectional method. The sample consisted of postpartum mothers at Kajen Hospital, Pekalongan Regency. The sampling technique used was accidental sampling. Data were collected using the Family Support Questionnaire developed by Isyti'aroh (2012) and the Infant Feeding Intention (IFI) questionnaire. In the univariate analysis, numerical data were analyzed using the mean, median, and standard deviation (SD), while categorical data were presented as frequencies and percentages. Bivariate analysis was conducted using the Spearman correlation test.

Results: The mean age of the respondents was 29 years (SD = 5.570). The results showed that family support for breastfeeding mothers was evenly distributed, with 20 respondents (50%) receiving good family support and 20 respondents (50%) receiving poor family support. Meanwhile, 31 mothers (77.5%) had high breastfeeding intentions, while 9 mothers (22.5%) had low intentions. The Spearman correlation test showed a correlation coefficient of 0.419 with a significant p-value of 0.007 ($p < 0.05$), indicating a moderate relationship between family support and breastfeeding intention.

Conclusion: There is a significant relationship between family support and breastfeeding intention among postpartum mothers. Therefore, healthcare professionals are encouraged to involve family members in lactation education and support programs to strengthen family support and promote breastfeeding practices.

Keywords: *Breastfeeding; Family Support; Breastfeeding Intention*

References: 51 (2012-2025)

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik untuk bayi. Ibu diharapkan memberikan ASI kepada bayinya dengan pola 0-6 bulan diberikan ASI dan dilanjutkan 6-24 bulan ASI ditambahkan dengan makanan pendamping atau Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Salah satu keberhasilan menyusui dapat dipengaruhi oleh intensi menyusui. Intensi menyusui atau disebut juga niat menyusui adalah keinginan seorang ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Menyusui tidak hanya menyediakan nutrisi yang terbaik bagi bayi, tetapi juga menawarkan manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu dan anak. Menyusui adalah proses memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi yang baru lahir dengan tujuan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh, memenuhi kebutuhan gizi, serta menurunkan angka kematian pada anak (Jusrawati & Suryaningsih, 2023).

Pemberian ASI sangat penting untuk bayi. Penelitian Zahra dan Puspitasari (2024) pemberian ASI yang tidak memadai dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan pada bayi, seperti infeksi, sindrom kematian bayi mendadak, kanker limfoma, dan penyakit kronis pada kehidupan bayi selanjutnya, serta meningkatkan biaya perawatan kesehatan untuk ibu dan bayi. Bayi yang tidak diberikan ASI risiko kematian pada neonatal tinggi. Penelitian Sunarto et al. (2022) membuktikan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI, memiliki risiko kematian lebih besar karena malnutrisi. Oleh karena itu, pemberian ASI sangat penting karena ASI dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal jika diberikan dengan benar (Zahra & Puspitasari, 2024).

Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan di Indonesia belum mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian

Kesehatan, yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2024). Beberapa daerah, khususnya di wilayah perkotaan, cenderung memiliki cakupan yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sosial, adanya mitos serta informasi yang keliru tentang ASI, dan tantangan yang dihadapi ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif secara konsisten (Yelvianti, 2025). Di tingkat wilayah, misalnya di provinsi Jawa Tengah cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 sebesar 80,2% (Selviana et al., 2024). Sementara itu, di tingkat Kabupaten Pekalongan, persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan tercatat sebesar 68,4% pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2024). Penyebab cakupan ASI eksklusif belum mencapai target, diantaranya adalah kurangnya intensi menyusui. Penelitian Jusrawati & Suryaningsih (2023) intensi menyusui menjadikan ibu cenderung berperilaku positif dalam memberikan ASI.

Intensi menyusui dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan dari keluarga kepada ibu menyusui merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuannya dalam memberikan ASI kepada bayinya. Semua ini dapat terwujud jika ibu berada dalam kondisi tenang, salah satunya diperoleh mulai dari dukungan orang-orang sekitar untuk menyusui bayinya. Oleh karena itu, dukungan yang kuat sangat penting agar ibu dapat memberikan ASI (Agustin & Asnaningsih, 2017).

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan proses menyusui. Dukungan ini dapat berasal dari keluarga dan tenaga kesehatan, namun pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan dari keluarga terutama suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dan orang yang

paling dekat dengan ibu (Yuliawati et al., 2018). Dukungan dari orang-orang terdekat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan ibu mengenai kemampuannya, termasuk dalam hal menyusui. Saran dan nasihat dari individu yang berpengaruh, seperti teman, keluarga, dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan ibu untuk menyusui kepada bayinya (Timiyatun & Oktavianto, 2021).

Beberapa studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam keberhasilan menyusui. Penelitian Zahra dan Puspitasari (2024) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kegagalan pemberian ASI. Ibu yang dukungan keluarganya tidak baik, akan cenderung gagal dalam menyusui. Penelitian (Agustin & Asnaningsih, 2017) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian tersebut lebih menekankan pada perilaku menyusui dan tercapainya ASI eksklusif, bukan pada niat atau intensi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada dukungan keluarga terhadap praktik menyusui, bukan terhadap terbentuknya intensi.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensi Menyusui Di Rumah Sakit Umum Daerah KAJEN Kabupaten pekalongan. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2024, yang menunjukkan jumlah persalinan di Puskesmas sekitar 4.690, sedangkan jumlah persalinan di rumah sakit mencapai 6.922. Data tersebut menunjukkan bahwa angka persalinan di rumah sakit Kabupaten Pekalongan lebih tinggi dibandingkan dengan di Puskesmas. Rumah Sakit Umum Daerah KAJEN dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu rumah sakit

rujukan di Kabupaten Pekalongan dan jumlah ibu nifas dengan rata rata 191 per bulan.

METODE

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif dan metode *cross sectional*. Desain ini dipilih untuk menggambarkan karakteristik variabel secara sistematis serta mengidentifikasi hubungan antar variabel pada titik waktu tertentu tanpa melakukan intervensi atau manipulasi. Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas di Rumah Sakit Umum Daerah KAJEN Kabupaten Pekalongan dengan rata rata sejumlah 191 per bulan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 responden. Jumlah tersebut telah memenuhi kriteria minimal penelitian kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada 17 Januari 2026 sampai dengan 26 Januari 2026 di ruang Melati (nifas) Rumah Sakit Umum Daerah KAJEN Kabupaten Pekalongan dengan jumlah responden sebanyak 40 responden.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi karakteristik numerik dan karakteristik kategorik. Pada karakteristik numerik meliputi usia sedangkan pada karakteristik kategorik yaitu pendidikan, pekerjaan dan status gravida.

a. Karakteristik Numerik

Pada karakteristik usia dilakukan analisis numerik. Hasil analisis ada pada tabel 5.1.

Tabel 5.1
Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan
Usia (n=40)

Variabel	Mean	Median	Minimal	Maksimal	Standar Deviasi
Usia	29,68	29	21	42	5,570

Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik usia responden menunjukkan bahwa rata rata usia responden adalah 29,68 tahun (SD = 5,570), dengan nilai median 29, nilai minimal 21 dan maksimal 42.

b. Karakteristik Pendidikan, Pekerjaan Dan Status Gravida

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan status gravida dilakukan dengan analisis kategorik. Hasil analisis ada pada tabel 5.2.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan,
Pekerjaan, dan Status Gravida (n=40)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	17	42,5
Pendidikan Menengah	20	50
Pendidikan Tinggi	3	7,5
Jumlah	40	100
Pekerjaan		
Bekerja	7	17,5
Tidak Bekerja	33	82,5
Jumlah	40	100
Status Gravida		
Primigravida	15	37,5
Multigravida	25	62,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 5.2 karakteristik pendidikan, pekerjaan dan status gravida responden menunjukkan dari total 40 responden

sebanyak 20 orang (50%) tingkat pendidikan menengah, 33 orang (82,5%) tidak bekerja dan 25 orang (62,5%) multigravida.

2. Gambaran Dukungan Keluarga

Uji analisis univariat dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data serta menentukan uji bivariat yang akan digunakan. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* karena jumlah responden kurang dari 50. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan pengkategorian data berdasarkan nilai *cut off point*. Setelah itu dilakukan analisis distribusi frekuensi terhadap variabel dukungan keluarga. Hasil analisis ada pada tabel 5.3 dan 5.4.

Tabel 5.3
Uji Normalitas Variabel Dukungan Keluarga

Shapiro-Wilk		
Variabel	df	Sig.
Dukungan Keluarga	40	0,001

Berdasarkan pada tabel 5.3 hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Nilai signifikan pada dukungan keluarga lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini data berdistribusi tidak normal sehingga *cut of point* menggunakan nilai median.

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Dukungan Keluarga (n=40)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	50
Kurang	20	50
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5.4 hasil distribusi responden berdasarkan kategori dukungan keluarga, dari total 40 responden diketahui bahwa dukungan keluarga pada ibu menyusui terbagi sama rata yaitu ibu yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 20 orang (50%) dan 20 orang (50%) lainnya mendapatkan dukungan keluarga kurang.

3. Gambaran Intensi Menyusui

Uji analisis univariat dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data serta menentukan uji bivariat yang akan digunakan. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* karena jumlah responden kurang dari 50. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan pengkategorian data berdasarkan nilai *cut off point*. Setelah itu dilakukan analisis distribusi frekuensi terhadap variabel intensi menyusui. Hasil analisis ada pada tabel 5.5 dan 5.6.

Tabel 5.5
Uji Normalitas Variabel Intensi Menyusui

<i>Shapiro-Wilk</i>		
Variabel	df	Sig.
Intensi Menyusui	40	0,001

Berdasarkan pada tabel 5.5 hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Nilai signifikan pada intensi menyusui lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Intensi Menyusui
(n=40)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	31	77,5
Rendah	9	22,5
Total	40	100

Berdasarkan pada tabel 5.6 hasil distribusi responden berdasarkan kategori intensi menyusui, diketahui bahwa responden yang memiliki intensi menyusui tinggi sebanyak 31 orang (77.5%), sedangkan responden dengan intensi menyusui yang rendah berjumlah 9 orang (22.5%).

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensi Menyusui Di Rumah Sakit Umum Daerah Kajej Kabupaten Pekalongan

Pada uji analisis bivariat dilakukan uji non parametrik. Penelitian hubungan antara dukungan keluarga dengan intensi menyusui ini dilakukan menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank*. Uji ini digunakan karena pada variabel dukungan keluarga dan intensi menyusui berskala ordinal dan hasil uji normalitas keduanya menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Uji korelasi dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7
Uji Korelasi Spearman

Intensi menyusui							Value	
Variabel	Tinggi		Rendah		Total		(p)	(r)
	n	(%)	n	(%)	n	(%)		
Dukungan keluarga								
Baik	19	95	1	5	20	100	0,007	0,419
Kurang	12	60	8	40	20	100		
Total	31	77,5	9	22,5	40	100		

Berdasarkan pada tabel 5.7 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki intensi menyusui yang tinggi yaitu 19 orang (95%), sedangkan yang memiliki intensi rendah hanya 1 orang (5%). Pada ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar juga memiliki intensi tinggi yaitu 12 orang (60%) dan yang memiliki intensi rendah 8 orang (40%). Hasil uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,419 dengan nilai signifikan $p\text{ value} = 0.007$ ($p < 0.05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan intensi menyusui. Arah korelasi bernilai positif sehingga makin baik dukungan keluarga yang diterima oleh ibu maka makin tinggi intensi yang dimiliki ibu untuk menyusui. Kekuatan hubungan berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Persalinan Dan Status GPA

Hasil analisis numerik pada tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan bahwa rata rata usia responden adalah 29 tahun ($SD = 5,570$). Hal ini menunjukkan usia responden berada pada usia produktif yang aman untuk hamil dan melahirkan.

Usia produktif yang aman untuk menjalani masa kehamilan yang juga dikenal sebagai masa reproduksi sehat, berada pada rentang 20 hingga 35 tahun. Rentang usia tersebut dinilai aman karena kematian maternal pada ibu hamil dan melahirkan pada kelompok usia ini tercatat 2 hingga 5 kali lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil pada usia di 20 tahun atau di atas 35 tahun (Riyani et al., 2020). Usia juga berperan sebagai faktor yang memengaruhi pola perilaku individu, karena setiap kelompok usia memiliki karakteristik yang berbeda dalam berperilaku. Usia yang produktif dapat memengaruhi intensi ibu untuk menyusui kepada bayinya, karena dengan bertambahnya usia ibu maka makin matang secara emosional, lebih siap menjalani peran sebagai ibu dan memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga intensi untuk memberikan ASI menjadi lebih kuat (Fauziah et al., 2024).

Hasil analisis kategorik pada tabel 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan status gravida menunjukkan sebanyak 20 orang (50%) pendidikannya menengah, 33 orang (82,5%) tidak bekerja dan 25 orang (62,5%) multigravida. Pendidikan merupakan salah satu faktor internal ibu yang berperan dalam memengaruhi niat menyusui. Tingkat pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan, pola pikir serta kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan termasuk manfaat ASI (Pramudianti et al., 2025). Penelitian Rinaldy et al., (2024) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi persepsi seseorang dalam menerima gagasan atau informasi baru. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah juga orang tersebut menerima informasi.

Penelitian Lestari et al., (2025) menunjukkan bekerja atau tidaknya ibu dapat memengaruhi dalam pemberian ASI. Ibu yang tidak

bekerja lebih cenderung memulai pemberian ASI lebih awal dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Penelitian Pramudianti et al., (2025) juga menunjukkan ibu yang tidak bekerja memiliki intensi menyusui 6,122 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Pada ibu yang bekerja mereka khawatir tidak dapat memerah ASI ditempat kerja, sehingga bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup dan gizi yang terpenuhi.

Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar responden multigravida. Multigravida merupakan ibu yang telah memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya sehingga secara psikologis atau perilaku mereka mungkin merasa lebih siap menghadapi kehamilan berikutnya dibandingkan dengan primigravida (Fadillah, 2024). Pengalaman tersebut dapat membantu ibu untuk memahami proses menyusui dari awal hingga tantangan lainnya, sehingga mereka cenderung lebih percaya diri dan memiliki intensi yang kuat untuk menyusui kembali ke bayi berikutnya (Pramudianti et al., 2025).

2. Gambaran Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Pada tabel 5.4 distribusi kategori responden didapatkan hasil dari total 40 responden diketahui bahwa dukungan keluarga pada ibu menyusui terbagi sama rata yaitu sebanyak 20 orang (50%) mendapatkan dukungan keluarga baik dan 20 orang (50%) lainnya mendapatkan dukungan keluarga kurang.

Dukungan keluarga merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan ibu dalam menjalankan perilaku positif terkait menyusui. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental dan apresiasi/penilaian (Kurniawati et al., 2020). Dukungan dari keluarga selain menumbuhkan motivasi bisa juga

memberikan semangat dan keyakinan pada ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga akan memberikan rasa senang dan tenang yang akan mendukung produksi hormon yang berperan dalam proses menyusui (Timiyatun & Oktavianto, 2021).

Kurangnya dukungan keluarga umumnya dapat dipengaruhi oleh faktor kesibukan kerja sehingga pengasuhan bayi sepenuhnya dipercayakan kepada ibu, serta rendahnya pengetahuan dan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif. Hal ini tercermin dari sikap keluarga terutama suami yang tidak mengingatkan dalam pemberian ASI, tidak membantu mencari informasi, bersikap masa bodoh ketika bayi tidak diberi ASI, dan jarang memberikan motivasi atau pujian saat ibu menyusui (Fahriani, Sasmita, & Fitriani, 2025).

Sebaliknya, suami yang mendukung dapat dipengaruhi oleh kesadaran akan peran dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga, pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI, dan pengalaman dari lingkungan sekitar (Fahriani, Sasmita, & Fitriani, 2025). Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Makin besar dukungan yang diterima oleh ibu, maka makin besar kemampuan untuk mempertahankan dalam proses menyusui. (Lestahulu, 2023).

Penelitian Fitria dan Antari, (2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,001$). Ibu yang mendapat dukungan baik dari keluarga lebih banyak berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang dukungannya kurang memadai. Temuan ini memperkuat teori sistem ekologi Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa lingkungan terdekat, termasuk keluarga, sangat berpengaruh pada perilaku individu. Dukungan emosional, instrumental, informasional hingga apresiasi yang

diberikan keluarga mampu meningkatkan motivasi intensi, kepercayaan diri, dan kenyamanan ibu dalam menjalani proses menyusui.

3. Gambaran Intensi Menyusui

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Pada tabel 5.6 distribusi kategori responden didapatkan hasil dari total 40 responden diketahui bahwa intensi menyusui responden sebagian besar ibu memiliki intensi menyusui yang tinggi yaitu sebanyak 31 orang (77.5%) dan 9 orang (22,5) memiliki intensi rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki intensi yang tinggi untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Pemberian ASI eksklusif tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan kelangsungan hidup dan Kesehatan bayi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ibu dan keluarga. Keberhasilan dalam praktik ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya status pekerjaan (Rifkawati & Astutik, 2025). Intensi menyusui yang terbentuk sejak masa kehamilan tidak terlepas dari kondisi dan peran ibu setelah melahirkan, termasuk apakah ibu bekerja atau tidak. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki intensi yang lebih kuat untuk memberikan ASI eksklusif karena merasa memiliki waktu yang cukup untuk bersama bayi dan menyusui sesuai kebutuhan. Sebaliknya, ibu yang bekerja sering kali menghadapi keterbatasan waktu akibat singkatnya masa cuti melahirkan serta tuntutan pekerjaan, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi keyakinan dan kesiapan mereka dalam mempertahankan ASI eksklusif (Rifkawati & Astutik, 2025).

Intensi atau niat menyusui merupakan salah satu faktor yang kuat dalam keberhasilan menyusui (Marisa et al., 2024). Penelitian Marisa et al., (2024) menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki intensi yang tinggi

untuk memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 86,3% responden. Hal ini menjelaskan bahwa niat merupakan faktor awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan perilaku menyusui. Ibu yang memiliki intensi kuat cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif serta memiliki persepsi kontrol diri yang baik, yaitu keyakinan bahwa mereka mampu menyusui bayinya secara eksklusif meskipun terdapat hambatan.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensi Menyusui Di Rumah Sakit Umum Daerah KAJEN Kabupaten Pekalongan

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,419 dengan nilai signifikan p value = 0.007 ($p < 0.05$), sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan intensi menyusui. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk intensi menyusui, sehingga rendahnya dukungan keluarga berpotensi memengaruhi rendahnya intensi ibu dalam memberikan ASI.

Dukungan keluarga dapat memberikan rasa aman secara emosional bagi ibu nifas. Ibu yang merasa mendapatkan dukungan cenderung memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuannya dalam menyusui, sehingga dapat meningkatkan intensi untuk memberikan ASI (Sukarta et al., 2025). Dukungan keluarga terhadap ibu menyusui merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuannya dalam memberikan ASI kepada bayinya.

Dukungan keluarga seperti dukungan emosional, informasional, instrumental dan apresiasi dalam praktik menyusui yang diberikan oleh keluarga berperan penting dalam memperkuat niat ibu untuk menyusui. Dukungan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan

ibu dalam memberikan ASI. Ibu yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi akan cenderung menunjukkan keyakinan dan motivasi lebih besar untuk menyusui eksklusif dan dalam jangka panjang, karena dukungan keluarga memengaruhi norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku yang mendukung pembentukan intensi atau niat dalam menyusui (Anderson et al., 2024).

Sebagian besar ibu nifas mendapatkan dukungan informasional lebih rendah dibandingkan dengan dukungan emosional. Dukungan informasional adalah dukungan yang membantu ibu nifas memahami kondisi fisik dan psikologisnya (Sawitri & Harumi, 2025). Dukungan yang diberikan dalam bentuk penyampaian informasi dan saran seperti keluarga membantu mendapatkan bahan bacaan tentang ASI eksklusif, membantu mencari informasi tentang pemberian ASI eksklusif, memberikan penjelasan bahwa ASI eksklusif penting untuk ibu dan bayi.

Sementara itu, dukungan emosional adalah bentuk dukungan sosial yang paling banyak diinginkan oleh ibu nifas. Dukungan emosional membantu ibu merasa dihargai, dipahami, dan tidak sendirian dalam menghadapi masa peralihan setelah persalinan. Adanya dukungan emosional yang konsisten dapat meningkatkan rasa aman, memperkuat kepercayaan diri, dan menurunkan risiko gangguan psikologis seperti stress pada ibu nifas (Sawitri & Harumi, 2025). Dukungan ini diberikan dalam bentuk perhatian, empati, simpati, ungkapan kasih sayang dan dorongan semangat. Dukungan yang diberikan seperti bersikap peduli jika melihat ibu sedang menyusui, tidak menghindar jika ibu membutuhkan bantuan saat menyusui, bersedia menemani ibu saat menyusui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Fujianty et al., (2024) menunjukkan terdapat hubungan signifikan

antara dukungan keluarga dan keberhasilan ASI Eksklusif. Dari 27 ibu yang mendapatkan dukungan keluarga, 21 ibu (77.8%) berhasil memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 6 ibu (22.2%) tidak berhasil. Sebaliknya dari 23 ibu yang mendapatkan dukungan keluarga kurang, hanya 7 ibu (30.4%) yang berhasil dan 16 ibu (69.6%) tidak berhasil. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *p value* sebesar 0.002.

Hubungan antara dukungan keluarga dan intensi menyusui tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi perilaku ibu, diantaranya faktor ekonomi dan sosial budaya. Kondisi ekonomi keluarga berperan dalam menentukan seberapa besar kualitas dan intensitas paparan informasi kesehatan yang diterima ibu sejak masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Status ekonomi yang rendah dapat menyebabkan ibu menjadi stres sehingga tidak mampu menjalankan proses pemberian ASI eksklusif dengan baik (Komang et al., 2025).

Selain faktor ekonomi, persepsi sosial budaya juga dapat memengaruhi praktik menyusui melalui kepercayaan yang dianut oleh ibu. Persepsi yang kurang tepat masih ditemukan, seperti keyakinan bahwa bayi perlu diberikan makanan prelakteal pada satu jam pertama kehidupan, serta anggapan bahwa susu formula dapat menggantikan ASI. Meskipun menyusui merupakan kewajiban bagi ibu, namun masih banyak ibu yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan bayi (Astutik & Pratama, 2023). Oleh karena itu, faktor ekonomi dan budaya memiliki peran penting dalam membentuk intensi ibu untuk menyusui, karena keduanya memengaruhi kesiapan, keyakinan, serta bentuk dukungan yang diterima ibu selama proses menyusui berlangsung.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk intensi menyusui pada ibu. Makin

baik dukungan keluarga yang diberikan makin kuat ibu untuk memiliki intensi menyusui yang tinggi. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan keberhasilan menyusui.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensi Menyusui Di Rumah Sakit Umum Daerah KAJEN Kabupaten Pekalongan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada responden terbagi sama rata yaitu sebanyak 20 orang (50%) mendapatkan dukungan keluarga baik dan 20 orang (50%) lainnya mendapatkan dukungan keluarga kurang.
2. Responden yang memiliki intensi menyusui tinggi yaitu sebanyak 31 orang (77.5%) dan 9 orang (22,5) memiliki intensi rendah.
3. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki intensi menyusui yang tinggi yaitu 19 orang (95%), sedangkan yang memiliki intensi rendah hanya 1 orang (5%). Pada ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar juga memiliki intensi tinggi yaitu 12 orang (60%) dan yang memiliki intensi rendah 8 orang (40%).
4. Dari hasil analisis statistik didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,419 dengan nilai signifikan $p \text{ value} = 0.007$ ($p < 0.05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan intensi menyusui.

REFERENSI

- Affifuddin, M., Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi 2* (11), 163-175.
- Agustin, N., & Asnaningsih, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Arrahman 1*(1), 4–23.
- Anderson, C. E., Yang, F., & Whaley, S. E. (2024). Prenatal Breastfeeding Intention Is Consistently Associated with Breastfeeding Duration Among WIC-Participating Women. 1–13.
- Anggraeni, L., Fatharani, W., & Lubis, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Pemberian Asi Secara Eksklusif. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 129–133. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4469>
- Anggreini, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. STIKES Majapahit Mojokerto. Article Text-2309-2-10-20220815.pdf
- Astutik, W., & Pratama, A. A. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan sosial budaya dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kahala kabupaten kutai kartanegara. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 4, 13–19.
- Aswan, Y., & Pebriyanti, L. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pemahaman Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Di Posyandu Desa Aek Lubuk Dan Huta Tonga Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), 111–114. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i1.371>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (pp. 70–75). <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Nasional.pdf>
- Fadillah, M. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di PMB R Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak 2*(2), 73–82.
- Fauziah, F., Setiawati, N., & Rahmawati, E. (2024). Analysis of Factors Influencing Maternal Intentions in Exclusive Breastfeeding of Infants in the Perinatology. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 10(1), 11–24.
- Fitria, R., & Antari, G. (2024). Dukungan Keluarga dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *OMJ (Optimal Midwife Journal)*, 1 No 2(Imd), 20–31.
- Fujianty, M., Dewi, M. K., & Syarah, M. (2024). Hubungan Breastfeeding Self

Efficacy , Manajemen Laktasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif di TPMB Winda Winarti Kabupaten Garut Tahun 2024. *Journal Of Social Science Research* 4, 4120–4130.

Fahriani, M., Sasmita, F., & Fitriani, D. (2025). Hubungan Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6 (1) 2774-5848.

Hasmi. (2022). *Metode Penelitian Epidemiologi Edisi 2*. Jakarta Timur: Trans Info Media.

Isyti'aroh. (2012). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pasca Persalinan Seksio Sesaria Di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah 2012. *Jurnak Kesehatan Masyarakat*, 16 (1), 47-54.

Jusrawati, J., & Suryaningsih, E. K. (2023). The Role of Family on Breastfeeding: A Scoping Review. *Malaysian Journal of Nursing*, 15(1), 138–151. <https://doi.org/10.31674/mjn.2023.v15i01.016>

Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>

Komang, N., Trianadewi, R., Ayu, K., & Sari, K. (2025). Hubungan antara status ekonomi dan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian air susu ibu eksklusif di area Puskesmas Kuta Selatan , Bali , Indonesia. *Oroginal Artikel*, 16(2), 837–843. <https://doi.org/10.15562/ism.v16i2.2455>

Kurniawati, D., Hardiani, R. S., & Rahmawati, I. (2020). *Buku Saku Air Susu Ibu*. In *KHD Production* (Vol. 42, Issue 4).

Laily, U., Yuliasari, D., & Yantina, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui. *Midwifery Journal*, 2(1), 19–30. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MJ/article/view/6474/pdf>

Lestahulu, V. (2023). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 1(1), 56–61.

Lestari, W., Izza, N., Kristiana, L., Maryani, H., Andarwati, P., Paramita, A., & Laksono, A. D. (2025). Maternal employment status and early initiation of breastfeeding in Indonesian urban areas. *BKM Public Health & Community Medicine (Berita Kedokteran Masyarakat)*, 41(3), 1–7. <https://doi.org/10.22146/bkm>

- Lindawati, Sipasulta, G., & T, Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia*, 2(4), 698–708. pdf
- Lisnawati, N., Purantira, W., & Rizkika, A. (2023). Edukasi Pemberian ASI Pada Bayi yang Baik dan Benar Pada Ibu Menyusui Melalui Media Booklet. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164. 40250-1-PB.pdf
- Marisa, S., Bratajaya, C., & Ayuningsih. (2024). Niat Ibu Memberi ASI Eksklusif Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Faletehan Health Journal*, 11(03), 338–344. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i03.449>
- Memon, M., Ting, H., & Thurasamy, M. (2020). *Sample Size For Survey Research : Review and recommendations*. 4(June).
- Munir, R., Lestari, F., Nurhalimah, S., & Amalia, Y. (2023). Edukasi Teknik Menyusui yang Baik dan Benar pada Ibu Menyusui. *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v1i1.151>
- Nisa, F., Rahayu, E., & Dewi, U. (2022). Penguatan Intensi Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Sejak Masa Kehamilan. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 510–515. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i4.203>
- Pramudianti, D., Nurwulansari, F., & Islamiah, A. (2025). Analisis Faktor Intensi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Melalui Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior). *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 14, 228–238.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- Ramadani, M. (2017). Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Dominan Keberhasilan Menyusui Eksklusif. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13 No 1(1), 34. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i1.1580>
- Ridhadani. (2020). Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula. In A. Juhaidi (Ed.), *Semarang: Universitas Negeri Semarang*. Pascasarjana Universitas Islam Negri Antasari. [https://idr.uin-antasari.ac.id/14146/1/DEPOSIT BUKU PROF. RIDHAHANI.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/14146/1/DEPOSIT%20BUKU%20PROF.%20RIDHAHANI.pdf)
- Rifkawati, & Astutik, W. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pekerjaan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sebakung Jaya. *Journal Of Social Science Research*, 5 (3), 772-790.

- Rinaldy, A., Abdullah, D., & Pratama, R. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Postpartum Di Rsia Siti Hawa Padang. *Nusantara Hasana Journal*, 3(10), 65–74.
- Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. (2020). Hubungan Antara Usia dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal (BSD)*, 2(April), 178–184.
- Rusdin Tahir, A. F. (2023). *Metodologi Penelitian : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jambi: Sonpedia.com.
- Sabrida, O., Susanti, D., Winanda, M., Yusuf, N., Ramadhan, N., Marissa, N., Septivera, Y., Ramli, N., Phonna, S. S., Ariani, P., ZB, C. R., Aslinar, Fajri, N., & Ardilla, A. (2023). *Evidence Based : Kupas Tuntas ASI Dan Menyusui*.
- Sawitri , N. A., & Harumi , P. (2025). Mengeksplorasi Intervensi Psikososial terhadap Postpartum Depression Pada Ibu. *Psiko Buletin*, 6 (3) 185-199.
- Selviana, T., Ma'mun, W., Putri, S. N. A. H., Septiana, R., Safitri, R., Lestari, A., & Andarwati, D. A. D. (2024). Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui Program Edukasi “GENDIS” (Generasi Emas dengan ASI Eksklusif) di Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 837–847. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15440>
- Solama, W., & Alvionita, P. (2021). Cara Menyusui yang Benar Pada Bayi Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(1), 13(1), 72–85.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. /2657-Article Text-14505-1-10-20241119.pdf
- Sucipto, C. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sukarta, A., Nurhaedah, & Roni. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self-Efficacy Menyusui pada Ibu Usia Muda. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8 Nomor 1(May), 40–49. <https://doi.org/10.56013/JURNALMIDZ.V8>
- Sunarto, Ngestiningrum, A. H., & Suryani, W. (2022). Support Tipe Keluarga Terhadap Kegagalan Cakupan ASI Eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 467–475. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E. (2021). Dukungan Keluarga Berkorelasi Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 9(2), 24–34.

- Uliah, I., & Haryanti, S. (2021). Pengelolaan Defisit Nutrisi Pada Bayi Dengan Malnutrisi Di Desa Mranggen Kidul. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 266–281. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.823>
- Wang, Y. W., & Chang, Y. J. (2023). Effects of the experience of breastfeeding - friendly practices and breastfeeding intention and self - efficacy on breastfeeding behavior: a cohort study in Taiwan. *International Breastfeeding Journal*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00539-9>
- Yelvianti, T. (2025). Hambatan-Hambatan Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Journal of Baja Health Science*, 5(1), 102–113. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v5i1.3888>
- Yulawati, R., Kurniasari, L., & Maryam, S. (2018). Hubungan antara pendidikan dan dukungan keluarga dengan kegagalan asi eksklusif. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.31101/jhes.390>
- Yuriza, U. S. (2020). Pengaruh Penerapan Tri Cude Breastfeeding Models Terhadap Kemauan Ibu Menyusui Di PMB HASNA Kota Pekanbaru.
- Zahra, T., & Puspitasari, Y. (2024). Faktor -Faktor Penyebab Gagalnya Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 13(1), 36–43. <https://doi.org/10.55045/jkab.v13i1.194>